BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari semua yang telah dikemukakan di muka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sampik-Ingtai adalah sebuah gagasan baru yang berbentuk sendratari yang diciptakan atas dasar keinginan untuk mengembangkan kreativitas pribadi. *Sendratari Sampik-Ingtai* menggambarkan kisah kasih antara tokoh Sampik dan Ingtai yang berakhir dengan tragedi, matinya kedua tokoh tersebut dan kebahagiaan bersama hanya dicapai di dunia akhirat.
2. Tema dari *Sendratari Sampik-Ingtai* adalah kesetiaan. Kesetiaan yang dimaksud adalah kesetiaan Sampik pada Ingtai sampai membuatnya sengsara dan akhirnya mati karena tidak bisa bersatu dengan Ingtai. Sebaliknya kesetiaan Ingtai terhadap Sampik, rela terkubur bersama-sama. Kisah yang diangkat sebagai tema sendratari Sampik-Ingtai ini bersumber dari buku *Geguritan Sampik, Sampik Tong Nawang Natah*. Sebuah buku berbahasa Bali tanpa menyebutkan nama penulis (anonim).
3. Penciptaan karya seni tari Sampik-Ingtai bernafaskan kebaharuan yang memiliki konsep yang berbeda dengan jenis tari yang telah ada, menginovasikan antara teater tradisional Bali dengan teater Cina. Sehingga, menghasilkan suatu karya seni tari yang khas, memiliki identitas dan keasliannya tersendiri.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. *Sendratari Sampik-Ingtai* masih bertitik tolak pada perbendaharaan gerak tari tradisional Bali yang dikembangkan dan diinovasikan dengan gerak-gerak silat dan *taichi* sehingga tampak asimilasi budaya tersebut. Sedangkan tata rias dan busana juga berpijak pada teater Bali yang diinovasikan dengan teater Cina, sehingga mencerminkan dari mana asal ceritera tersebut. Iringannya dipergunakan seperangkat gamelan *Gong Kebyar* dan *Gong Gede* yang dipadukan dengan *Gong Bheri* (Cina), *rebana* dan *sitter* ditambah alunan vokal *tandak* dan *gerong* oleh penyanyi-penyanyi wanita.

4.2. Saran-saran

Kepada para pendukung yang telah menyanggupi untuk mendukung sebuah garapan agar melaksanakan latihan tepat pada waktunya dan diharapkan pada seniman generasi penerus dalam mendukung ujian S1, S2, jangan lebih dari dua garapan, di samping tenaga kita terkuras juga akan menyulitkan pencipta dan panitia ujian dalam mengatur ujian.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *Geguritan Sampik, I Sampik Tong Nawang Natah,* Denpasar, Cempaka 2, 1990.

Humphrey, Doris, *The Art of Making Dance* (Seni Menata Tari), terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta. 1983.

Edi Sedyawati, *Sejarah Tari Indonesia Sebuah Rangka Permasalahan,* Analisis Kebudayaan Depdikbud, Th. I No. 2, 1980 – 1981.

I Made Bandem, *Laporan Penelitian Gerak Tari Bali,* Denpasar : Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar. 1983.

_____, *Taksu Dalam Seni Pertunjukan Bali*, Denpasar, STSI, 1991.

_____, Ubit-ubitan : *Sebuah Teknik Permainan Gamelan Bali dalam Mudra: Jurnal Seni Budaya*, Denpasar, STSI Press, 1993.

_____, *Evolusi Tari Bali,* Yogyakarta: Kanisius, 1996.

I Wayan Rai, *Baris Cina: A Case Studi of Accultiration in Balinese Music and Dance* (A paper submited at SPAFA) Seminar in Yogyakarta, 5 November, 2001.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi,* Yogyakarta : PT. Rineka Cipta, 1990.

Manfred, Morgemsternm, *Sight Guides China*, Singapore, APA Publications Ltd, 1994.

RMA. Harymawan, *Drama Turgi*. Bandung, CV. Rosda (RD), 1988.

Sal Murgiyanto, *Polarisasi Tari Kita Kini,* 3 Januari 1992.

Soedarsono, Notasi Laban: *Satu Kemungkinan, Sistem Notasi Tari Bagi Indonesia* , Yogyakarta, Proyek Pembinaan Kesenian, Direktorat Pembinaan Kesenian, Ditjen. Kebudayaan Departemen P dan K, 1978.

Soepadi, *Diktat Pengantar Pengetahuan Musik Tari,* Yogyakarta, Akademi Tari Indonesia , 1978.

Sumandiyo Hadi. Y., *Mencipta Lewat Tari* (Creating, Through Dance by Alma M. Hawkins), Yogyakarta : Akademis Seni Tari Indonesia , Yogyakarta, 1975.

Swasti Wijaya Bandem, *Ngunda Bayu Sebuah Konsep Keindahan Dalam Tari Bali*, Laporan Orasi Ilmiah pada Dies Natalis XXVIII STSI Denpasar, 1995.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta